

Pengaruh Menonton Sinetron Remaja Terhadap Cara Berpakaian Remaja di SMP Negeri 4 Padang

Gelsa Amanda Kamalema¹, Charles², Iswantir³, Wedra Aprison⁴

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

ARTICLE INFO

Article history:

Received Oktober 27, 2024

Revised Oktober 29, 2024

Accepted November 15, 2024

Available online 19 November, 2024

Keywords:

Menonton Sinetron Remaja, Cara Berpakaian

Keywords:

Watching Teen Soap Operas, How To Dress



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Perkembangan zaman yang semakin maju membuat salah satunya yaitu media berkembang pesat. Banyaknya kemudahan-kemudahan memperoleh informasi dari belahan dunia dengan cepat, salah satunya yaitu televisi. Dalam stasiun televisi banyak berbagai macam program yang ditayangkan. Dan salah satunya program yang paling digemari oleh remaja saat ini yaitu sinetron remaja, program ini juga bisa dinikmati secara online. Remaja harus mendapat perhatian khusus, sehingga dalam penelitian ini akan diketahui seberapa besar pengaruh yang muncul sebagai konsekuensi dari menonton sinetron remaja tersebut, baik dampak yang ditimbulkan itu positif maupun negatif. Pengaruh dari menonton tersebut dapat mempengaruhi salah satunya yaitu cara berpakaian yang diikuti oleh acara sinetron yang ditontonnya. Maka dari itu peran orang tua sangat penting dan sangat berpengaruh untuk menjaga dan mengawasi anaknya agar dapat berpakaian sopan dan santun menurut yang telah diajarkan oleh Islam. Anak belum dapat memutuskan hal yang baik atau buruk untuk dirinya, karena pada masa remaja mereka lebih mengalami kesulitan pada masa transisinya.

ABSTRACT

The development of increasingly advanced times means that media is developing rapidly. There are many conveniences in obtaining information from all over the world quickly, one of which is television. In television stations, many various kinds of programs are broadcast. And one of the programs most popular with teenager today is youth soap operas, this program can also be enjoyed online. Adolescents must receive special attention, so that in this research it will be known how much influence arises as a consequence of watching teenage soap operas, whether the impact is positive or negative. This influence and watching can influence one of the ways of dressing followed by the soap operas they watch. Therefore, the role of parents is very important and very influential in looking after and supervising their children so that they can dress modestly and politely according to what Islam teaches. Children cannot yet decide what is good or bad for themselves, because during adolescence they experience more difficulties during their transition period.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi televisi memudahkan masyarakat dalam mengetahui peristiwa yang terjadi dari berbagai belahan dunia dengan cepat dan serentak.¹ Di Indonesia, media televisi berfungsi sebagai media informasi sekaligus hiburan. Media televisi juga menjadi salah satu media pendidikan bagi anak. Era ini media televisi sudah sangat beragam, mulai dari televisi nasional hingga televisi lokal. Dari berbagai macam televisi yang ada sekarang dengan ciri khas penyajian dan berbagai bentuk program yang dapat menambah wawasan dan informasi bagi penonton. Program yang ditayangkan pada televisi memiliki berbagai macam tujuan. Akan tetapi, banyak acara televisi yang tidak mencerminkan keadaan keseharian.

Keberadaan berbagai program televisi dapat memberikan manfaat informasi, pendidikan, hiburan, dan lain-lain. Acara tersebut menarik berbagai banyak macam penonton. Karena banyak berbagai macam acara, membuat orang-orang yang menonton pun tertarik, apalagi sekarang ini adalah era kebebasan media, ada banyak media stasiun televisi yang menayangkan berbagai program, mulai dari program berita, music, sinetron danteality show dirancang untuk menghibur masyarakat. Namun, kebebasan media pada akhirnya menyebabkan kurangnya control atas tontonan atau siaran yang berlangsung. Ada beberapa stasiun televisi sekarang banyak menayangkan serial sinetron yang paling banyak digemari oleh anak sekolahan di zaman sekarang.

Dikutip dari skripsi Deasi Annisa Rahmadhani mengatakan bahwa dampak penayangan sinetron bisa meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi remaja jika dalam tayangan tersebut mengandung

*Corresponding Author

E-mail addresses: amandagelsa1201@gmail.com¹, charles@iainbukittinggi.ac.id², iswantir@uinbukittinggi.ac.id³, wedraaprisoniain@gmail.com⁴

tindakan-tindakan positif yang mengarahkan kepada perilaku yang baik. Sinetron mempunyai beberapa dampak negatif yang akan sangat berbahaya jika ditiru oleh remaja masa kini. Faktanya terlalu banyak memperlihatkan sinetron yang berbahaya dari segi aspek fisik dan psikologis. Hal ini dapat merusak saraf dan tidak sempurna karena sinetron tidak mengubah cara berpikir anak.

Banyak cerita atau tayangan yang berlangsung telah ditayangkan dalam melodrama sejak zaman kuno, dan isi ceritanya sangat beragam. Tidak dapat disangkal bahwa kualitas program di tv semakin berkurang dan sebagian besar tidak mendidik. Selama peringkat tinggi dan biaya produksi rendah, banyak program tv produksi tidak peduli apakah karya mereka mencapai generasi mereka, atau bahkan lebih buruk. Sinetron tersebut kini memenuhi hampir seluruh layar tv di Indonesia dan juga ditayangkan saat kumpul keluarga sehingga mudah dilihat oleh anak-anak.

Tontonan sinetron yang tidak sesuai dengan usia untuk anak-anak, akan berpengaruh pada pola pikir dan psikologis anak-anak.³ Banyak program sinetron yang telah mendapat teguran dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) karena menuai kontroversi karena banyak adegan yang semestinya tidak dipublikasikan, contohnya Dari Jendela Anak SMP, Anak Langit, Samudera Cinta dan masih banyak lagi. KPI menilai sinetron tersebut menampilkan banyak adegan pelanggaran. Seperti berpacaran, melakukan adegan perkuliahan, ciuman, balapan motor, adegan fulgar serta cara berpakaian yang tidak sesuai dengan umurnya. Hal ini tentu membawa efek negatif bagi para penikmatnya, terlebih kebanyakan penonton televisi adalah dari kalangan anak-anak.⁴

Sinetron masa kini kebanyakan adalah sinetron untuk remaja dan tidak boleh ditonton oleh anak dibawah umur, sehingga anak dibawah umur tersebut berpakaian dan berbicara dengan cara yang tidak pantas. Setiap episode ditujukan untuk orang dewasa, maka hal ini akan berdampak pada cara berpandangan mereka. Alangkah asiknya tinggal dirumah besar dan mengendarai mobil mewah yang bisa dibawa kemanapun pergi dan bahkan bisa dibawa ke sekolah. Biasanya tayangan seperti ini hanya menampilkan sisi nikmatnya saja tanpa menampilkan upaya dalam meraih kemewahan tersebut. Mereka secara tidak langsung diajarkan bahwa hidup itu selalu baik dan segala sesuatu yang kita inginkan selalu ada, meski kenyataannya tidak.

Remaja pada saat ini cenderung mengikuti mode kehidupan yang ditayangkan disinetron televisi. Gambaran gaya kehidupan remaja disinetron yang hidup bersenang-senang karena adanya fasilitas dari orang tua, menggunakan pakaian yang harganya mahal, potongan rambut yang selalu berganti, dan dicat dengan berbagai warna telah memikat penonton remaja untuk mengikuti mode atau yang digunakan oleh pemain sinetron. Masalah ini tentunya memiliki dampak negative terhadap perkembangan remaja.

Melihat beberapa fakta saat ini, bahwa sebagian remaja yang suka menonton sinetron menjadi kecanduan televisi dan akhirnya malas melakukan aktivitas apapun selain berada didepan televisi. Sebagian orang memilih menghabiskan jam didepan televisi dibandingkan mengerjakan kegiatan yang lain seperti belajar dan sebagainya.

Ini bukan penelitian pertama mengenai pengaruh menonton sinetron tingkah laku anak, namun hal ini telah dilakukan pada beberapa penelitian sebelumnya, termasuk yang dilakukan oleh Hasnawati yaitu sinetron Putih Abu-Abu berpengaruh negatif terhadap perilaku anak yaitu perilaku bullying yang disajikan dalam sinetron tersebut.⁵

Beberapa fenomena yang sering terlihat adalah gaya rambut, make up, aksesoris, dan busana yang dipopulerkan oleh karakter-karakter dalam sinetron remaja. Misalnya, tren penggunaan jaket kulit, celana jeans robek, sepatu sneakers keren, atau gaya rambut tertentu yang diadopsi oleh tokoh-tokoh dalam sinetron. Fenomena ini mencerminkan bagaimana media, termasuk sinetron remaja, memiliki pengaruh yang besar terhadap budaya dan tren fashion. Anak remaja sering kali tertarik untuk meniru gaya diperlihatkan oleh karakter favorit mereka dalam sinetron. Dan juga peningkatan popularitas atau penjualan pakaian yang mirip dengan yang dikenakan oleh karakter sinetron remaja, perubahan tren fashion lokal yang mencerminkan gaya yang diperlihatkan dalam sinetron, dan observasi langsung tentang bagaimana remaja meniru gaya yang mereka lihat dalam media tersebut.

Demikian juga hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru dan orang tua siswa bahwa perilaku anak cenderung kurang baik contohnya seperti berpakaian yang tidak menutup aurat dan tidak sesuai umur mereka ketika berada diluar lingkungan rumah dan sekolah. Dan juga data siswa yang menonton sinetron remaja diperoleh oleh peneliti langsung saat melakukan observasi di sekolah bersangkutan. Data yang diambil yaitu dari seluruh kelas 9 di SMP Negeri 4 Padang, dengan cara menyebarkan link google form dan mengisi serial sinetron apa saja yang mereka tonton atau mereka sukai. Dari fenomena tersebut mendorong penulis untuk mengangkat judul penelitian "Pengaruh Menonton Sinetron Remaja Terhadap Cara Berpakaian Remaja Di SMP Negeri 4 Padang".

METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Jenis penelitian yang dipakai yaitu korelasi. Korelasi adalah studi yang membahas tentang derajat hubungan antar variabel. Peneliti hanya mencari pengaruh antara variabel X yaitu menonton sinetron remaja dengan variabel Y, yaitu cara berpakaian remaja. Penelitian ini mengarah pada studi korelasi yang sejajar dengan teknik angket.

HASIL

Uji Validitas dan reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Penulis melakukan uji coba instrument kepada 25 responden, yaitu penulis melakukan uji coba di SMPN 4 Padang setelah data terkumpul maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS 25.

Berdasarkan hasil perhitungan validitas menggunakan SPSS 25, dengan jumlah pernyataan 14 butir untuk variabel menonton sinetron remaja dan 14 butir untuk variabel cara berpakaian remaja. Dari 14 butir pernyataan tersebut dinyatakan valid dan sudah mencakup seluruh indikator menonton sinetron remaja dan 14 butir pernyataan cara berpakaian remaja juga dinyatakan valid. Hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Uji Validitas Variabel X

Item	Nilai Person Correlation (r hitung)	Nilai r tabel (N=25)	Keterangan
P1	0,483	0,3809	Valid
P2	0,518	0,3809	Valid
P3	0,450	0,3809	Valid
P4	0,442	0,3809	Valid
P5	0,620	0,3809	Valid
P6	0,394	0,3809	Valid
P7	0,508	0,3809	Valid
P8	0,395	0,3809	Valid
P9	0,393	0,3809	Valid
P10	0,414	0,3809	Valid
P11	0,648	0,3809	Valid
P12	0,457	0,3809	Valid
P13	0,494	0,3809	Valid
P14	0,490	0,3809	Valid

Uji Validitas Variabel Y

Item	Nilai Person Correlation (r hitung)	Nilai r tabel (N=25)	Keterangan
P1	0,430	0,3809	Valid
P2	0,444	0,3809	Valid
P3	0,483	0,3809	Valid
P4	0,462	0,3809	Valid
P5	0,531	0,3809	Valid
P6	0,413	0,3809	Valid
P7	0,445	0,3809	Valid
P8	0,418	0,3809	Valid
P9	0,432	0,3809	Valid
P10	0,437	0,3809	Valid
P11	0,464	0,3809	Valid
P12	0,423	0,3809	Valid
P13	0,498	0,3809	Valid
P14	0,415	0,3809	Valid

2. Uji reliabilitas Instrumen

Variabel X

Hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS 25, sebagai berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.734	14

Berdasarkan tabel diatas diketahui ada N of item (banyaknya butir pernyataan kusioner ada 14 butir dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,734. Karena nilai Cronbach Alpha $0,734 > 0,6$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa 14 butir pernyataan menonton sinetron remaja dinyatakan reliabel atau konsisten sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Variabel Y

Hasil Uji Reliabilitas Menggunakan SPSS 25:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.692	14

Dari tabel diatas diketahui N of item berjumlah 14 pernyataan dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,692, karena nilai Cronbach Alpha $0,692 > 0,6$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa 14 butir pernyataan cara berpakaian remaja adalah reliabel atau konsisten sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Analisis Data Deskriptif

Berdasarkan hasil uji deskriptif menggunakan bantuan SPSS 25, dapat kita simpulkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah:

1. Variabel Menonton Sinetron Remaja (X), dari data diatas dapat diketahui bahwa dari 35 orang responden di dapatkan nilai rata-rata (mean) sebesar 60,34, range 19, nilai minimum 47, nilai maksimum 66, standar deviasi 5,099, varians 25,997, dan jumlah keseluruhan (sum) nilai yaitu 2112.
2. Variabel Cara Berpakaian Remaja (Y). dari data diatas dapat diketahui bahwa dari 35 orang responden di dapatkan nilai rata-rata (mean) sebesar 59,14, range 18, nilai minimum 48, nilai maksimum 66, standar deviasi 4,924, varians 24,244, dan jumlah keseluruhan (sum) nilai yaitu 2070.

Uji Persyaratan Analisis**1. Uji Normalitas**

Uji normalitas kolmogroff smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tdiak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Adapun dasar pengambilan keputusan jika nilai sig lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$), maka distribusi data dikatakan normal dan jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$) maka distribusi data tidak normal.

Hasil Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.91745368

Most Extreme	Absolute	.116
Differences	Positive	.081
	Negative	-.116
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogrov smirnov diatas, dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam mode regresi sudah terpenuhi.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel X dan Y mempunyai hubungan yang linear. Dalam penelitian ini, uji linearitas dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS 25. Jika nilai sig. deviation from linearity $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel. Jika nilai sig. deviation from linearity $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antar kedua variabel.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti menggunakan bantuan spss 25 dapat dilihat nilai Sig Deviation from linearity adalah 0,362. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan Y karena $0,362 > 0,05$.

3. Uji Hipotesis

Hasil Uji Hipotesis menggunakan bantuan SPSS 25 adalah sebagai berikut:

Model Summary

Model	R	Adjusted R Square	R Std. Error of the Estimate
1	.606 ^a	.367	1.942

a. Predictors: (Constant), Menonton Sinetron Remaja

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui persentasi besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi dirumuskan : $R^2 = \text{Adjusted R Square} \times 100\%$.

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan R yaitu sebesar 0,606 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,367 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 36,7% dan 63,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

2. Uji Korelasional

Uji korelasi dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara menonton sinetron remaja (variabel X) dengan cara berpakaian remaja (variabel Y). Pada penelitian ini penulis menggunakan rumus Korelasi Product Moment dengan bantuan SPSS 25. Setelah koefisien korelasi diketahui, kemudian menarik kesimpulan yang dilakukan dengan cara dikonsultasikan dengan tabel nilai r product moment pada taraf signifikansi 5%. Jika r hitung $> r$ tabel maka H_a (Hipotesis Alternatif) diterima dan H_o (Hipotesis Nihil) ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 25 diperoleh nilai Pearson Correlation (r hitung) sebesar 0,606. Jika dibandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel, dengan mengambil taraf signifikansi 5% (taraf kepercayaan 95%) atau 0,05 dengan $N=35$ dan derajat kebebasan $n-2= 33$ ($35-2$), maka terdapat hasil nilai r hitung $> r$ tabel = $0,606 > 0,333$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara menonton sinetron remaja terhadap cara berpakaian remaja. Dengan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien korelasi ini jika sesuai dengan nilai interpretasi korelasi maka tingkat hubungannya dikategorikan kuat, yaitu berada pada interval koefisien 0,600-0,799.

PEMBAHASAN

Setelah melakukan beberapa pengujian umum yang didahului oleh uji normalitas hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa data variabel X dan Y berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai sig. sebesar $0,200 > 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogrov-smirnov diatas, hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal kemudian dilakukan uji linearitas diperoleh nilai Deviation from linearity sig. nya adalah $0,362 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear

secara signifikan antara variabel Menonton sinetron remaja (X) dengan variabel cara berpakaian remaja(Y).

Hasil uji hipotesis penelitian berdasarkan hasil perhitungan output menggunakan SPSS 25 diperoleh nilai Pearson Correlation (rhitung) sebesar 0,606. Jika dibandingkan nilai rhitung dengan nilai rtabel, dengan mengambil taraf signifikansi 5% (taraf kepercayaan 95%) atau 0,05 dengan N=35 dan derajat kebebasan $n-2=33$ ($35-2$), maka terdapat hasil nilai rhitung $>$ rtabel = $0,606 > 0,333$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara menonton sinetron remaja dan cara berpakaian remaja. Dengan nilai signifikansi yaitu $0.000 < 0.05$. Bentuk hubungan ini yaitu bersifat positif dan nilai koefisien korelasi ini jika sesuai dengan nilai interpretasi korelasi, maka tingkat hubungannya dikategorikan kuat, yaitu berada pada interval koefisien $0,600 - 0,799$. Dengan ketentuan tersebut, maka H_a (Hipotesis Alternatif) diterima dan H_o (Hipotesis Nihil) ditolak yang membuktikan bahwa terdapat hubungan antara menonton sinetron remaja terhadap cara berpakaian remaja di SMPN 4 Padang.

Berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori yang di perkenalkan oleh Profesor George Gerbner. Dimana dalam teori ini mengemukakan bahwa media televisi sebagai alat utama bagi para penonton televisi sumber wadah belajar tentang masyarakat dan kultur di lingkungannya. Ini berarti melalui kontak mata pemirsa dengan televisi, mereka belajar tentang dunia, orang-orangnya, nilai sosial, serta adat dan kebudayaannya. Sehingga televisi dari waktu ke waktu secara halus memupuk persepsi penonton tentang realitas kehidupan. Salah satu asumsi teori kultivasi adalah semakin banyak seseorang menghabiskan waktu untuk menonton televisi, semakin kuat kecenderungan orang tersebut menyamakan realitas televisi dengan realitas sosial.

Tayangan sinetron selama ini tampaknya telah dianggap sebagai mata acara primadona televisi. Namun anggapan demikian tidak terlalu benar dan tepat, sebab banyak acara yang ditayangkan di televisi itu tidak sesuai dengan moral bagi kehidupan sehari-hari, terutama bagi kalangan remaja yang cenderung mudah terpengaruh. Sinetron remaja memiliki pengaruh positif dan negatif. Akan tetapi, apabila peserta didik mengikuti perilaku tayangan negatif maka akan sangat berbahaya baik dari segi fisik maupun psikis peserta didik. Peserta didik menonton sinetron remaja pada awalnya karena tayangan sinetron yang ditujukan sangat menarik dan jadwal tayangnya pada siang, sore, dan malam hari sehingga menjadi pilihan tontonan utama yang berdampak bagi perilaku peserta didik.

Mengacu pada teori Kultivasi berasumsi bahwa semakin banyak seseorang menghabiskan waktu untuk menonton televisi, semakin kuat pula kecenderungan orang tersebut menyamakan realitas televisi dengan realitas sosial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sering menonton sinetron remaja, akan tetapi mereka dapat membedakan antara perilaku positif dan perilaku negatif yang patut mereka contoh dari menonton sinetron remaja di stasiun televisi.

Dari data survei yang peneliti kumpulkan sinetron yang paling banyak digemari oleh 35 responden tersebut yaitu MAGIC 5, sinetron ini menceritakan dari kisah cinta, persahabatan, keluarga yang sedang dialami seorang remaja. Gaya berpakaian yang banyak ditampilkan yaitu pakaian yang sedang trend dikalangan anak muda. Pakaian yang sering digunakan aktor perempuan yaitu memakai jeans, dan lelaki memakai anting dan perhiasan lainnya.

Dari 35 responden tersebut sebagian besar adalah beragama islam. Pakaian seorang muslim dan muslimah sudah diatur oleh Allah dalam alquran, sebagaimana yang telah peneliti jabarkan pada bab II. Dapat kita lihat bahwa pakaian yang ditampilkan pada sinetron sangat jauh dari ajaran agama, seperti remaja perempuan yang tidak memakai hijab, dan suka memakai celana jeans. Dalam islam bagi wanita tidak boleh berpakaian seperti laki" seperti memakai jeans karena itu mencetak bagian tubuh seorang wanita, begitu juga sebaliknya bagi laki" dalam islam tidak boleh memakai perhiasan seperti anting gelang dan sebagainya, sedangkan didalam sinetron remaja laki" cenderung bergaya bagai orang luar negeri yang suka memakai anting agar kelihatan gagah.

Dari hasil tersebut, maka kita dapat terus melakukan upaya untuk mencegah terjadinya perilaku negatif yang diakibatkan pada sinetron televisi masa kini yang tidak mengenal lagi namanya etika dan kesopanan dalam kehidupan. Melihat keadaan tersebut agar pihak yang terkait berusaha untuk terus meningkatkan kewaspadaan dan kedisiplinan untuk lebih memperhatikan dan mengawasi anak-anak ataupun peserta didik dalam menonton sinetron remaja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian SMPN 4 Padang, dengan judul Pengaruh Menonton Sinetron Remaja Terhadap Cara Berpakaian remaja Di smpn 4 Padang. Menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara menonton sinetron remaja terhadap cara berpakaian remaja di SMPN 4 Padang. Hasil uji hipotesis penelitian ini berdasarkan hasil perhitungan output menggunakan SPSS 25 diperoleh nilai Pearson Correlation(rhitung) sebesar 0,606. Jika dibandingkan nilai rhitung dengan nilai rtabel, dengan

mengambil taraf signifikansi 5% (taraf kepercayaan 95%) atau 0,05 dengan $N=35$ dan derajat kebebasan $n-2=33$ ($35-2$), maka terdapat hasil nilai $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,606 > 0,333$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara menonton sinetron remaja dan cara berpakaian remaja. Dengan nilai signifikansi yaitu $0.000 < 0.05$. Bentuk hubungan ini yaitu bersifat positif dan nilai koefisien korelasi ini jika sesuai dengan nilai interpretasi korelasi yang sudah di cantumkan pada BAB III, maka tingkat hubungannya dikategorikan kuat, yaitu berada pada interval koefisien 0,600 – 0,799. Dengan ketentuan tersebut, maka H_a (Hipotesis Alternatif) diterima dan H_o (Hipotesis Nihil) ditolak yang membuktikan bahwa terdapat hubungan antara menonton sinetron remaja terhadap cara berpakaian remaja di SMPN 4 Padang.

REFERENSI

- Hasnawati, *Dampak Menonton Tayangan Sinetron Putih Abu-abu terhadap perilaku anak di kelurahan Sidodamai Samarinda studi pada adengan aksi bullying dalam sinetron Putih Abuabu di SCTV*. e Jurnal Ilmu Komunikasi 1, no. 2 (2013)
- Junaidi (2018). *Mengenal Teori Kultivasi Dalam Ilmu Komunikasi*. Jurnal Simbolika, Volume 4, Nomor 1, Hal 42-51
- Prakarti Vicia Dwi. *Pengaruh Budaya Populer Terhadap Tayangan Televisi Dan Media Digital Di Indonesia*. Jurnal Film, Television, And New Media. Vol. 01, No. 01 (2023). Hal 58-66
- Risti Dita (2019). *Pengaruh Sinetron Terhadap Perilaku Anak di Dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jurnal of Primary Education, Volume 3, Nomor 2, Hal 38-45
- Sahir Syafrida Hasni (2021). *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: Kbm Indonesia.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Zamzami Ahmad, (2018). *Televisi dan Prilaku Anak Remaja*. Yogyakarta: Sulur Pustaka.
- Septianie Astri Sisvi (2013). *Pengaruh menonton tayangan sinetron love in paris terhadap perubahan perilaku remaja pada siswa SMPN 4 Samarinda*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 1, No 4, Hal 54-60